

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Mojopilang

Mengenai gambaran umum Desa Mojopilang, peneliti memaparkan data yang diperoleh dari Dokumen Desa yang telah didapatkan dari Pemerintah Desa berupa foto naskah dokumen profil desa yang bertempat di Balai Desa Mojopilang.

1. Sejarah dan profil Desa Mojopilang

Mojopilang adalah sebuah desa yang namanya di ambil dari nama pohon mojo dan pohon pilang dimana menurut cerita dan legendanya bahwa di jaman dahulu ada seorang adik dari Moh. Alif Betek Mojoagung Jombang bernama Mbah Wilis Suci dengan istrinya masyarakat menyebutnya dengan sebutan Mbah Bongso.⁶⁸ Keberadaan Mbah Bongso dibuktikan dengan adanya makam Beliau yang di tempatkan di pemakaman umum Desa Mojopilang.⁶⁹ Beliau mengembara, dan akhirnya beliau menemukan sebuah Dusun kecil di tengah rawa-rawa yang disebut Dusun Kanisari kemudian Beliau bertemu dengan seseorang yang sudah tua, ia disuruh megembangkan Agama Islam. Saat warga melakukan perluasan pemukiman mereka

⁶⁸Pemerintah Desa Mojopilang, *Dokumen Desa Mojopilang* (Mojokerto: Dokumen Tidak Diterbitkan, 2019).

⁶⁹ Hasil Observasi Desa Mojopilang, Pada Tanggal 01 Juli 2021

menemukan pohon besar bernama pohon Mojo dan pohon Pilang, dari situlah nama Desa Mojopilang dicetuskan, dan terdiri dari 4 Dusun pada waktu itu.⁷⁰

Pada tahun 1970 keatas pemerintah Desa Mojopilang di pimpin oleh lurah dan dibantu oleh Pamong desa, Carik, Bayan, tetapi pada tahun 1980 keatas dipimpin oleh Kepala Desa dibantu oleh Sekdes, Kaur dan Kadus.⁷¹ Dan untuk tahun ini dipimpin oleh Kepala Desa yakni Bapak Harianto, S. T, dibantu dengan Sekertaris Desa yakni Doni Prasetyo, S.Pd.⁷²

Tabel 4.1

Nama dan Tahun Periode Kepala Desa Mojopilang⁷³

No	Nama	Tahun
1 .	Toyah	1922 s/d 1937
2 .	Joyo	1938 s/d 1941
3 .	Singo Hardjo	1942 s/d 1989
4 .	Parto Musliq	1990 s/d 1998
5 .	Drs. Zainal Arifin	1999 s/d 2007
6 .	Harianto, S. T.	2007 s/d 2013
7 .	Harianto, S. T.	2013 s/d 2019

Desa Mojopilang dipimpin oleh Bapak Harianto, S. T Beliau sudah menjabat sebagai Kepala Desa sebanyak 3 kali periode. Balai Desa Pemerintah Desa Mojopilang terletak di Dusun Sidoleh tepatnya

⁷⁰ Pemerintah Desa Mojopilang, *Dokumen Desa Mojopilang ...*

⁷¹ *Ibid.*

⁷² Hasil Observasi Desa Mojopilang, Pada Tanggal 01 Juli 2021

⁷³ Pemerintah Desa Mojopilang, *Dokumen Desa Mojopilang ...*

sebelah selatan Masjid Desa.⁷⁴ Desa Mojopilang terletak di dataran tinggi, ± 45 mdpl, beriklim tropis dengan dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Terdiri dari (lima) Dusun, Dusun Pilanggrowok, Sidoleh, Kanigoro Lor, Kanigoro Kidul, dan Dusun Gebangsari masing-masing dipimpin oleh Kepala Dusun. Desa Mojopilang mempunyai wilayah seluas : 151,053 ha dengan jumlah penduduk : 2.824 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga : 925 KK.⁷⁵

Batas wilayah Desa Mojopilang sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Desa Kemlagi
Sebelah Selatan	: Desa Mojokusumo
Sebelah Barat	: Desa Mojojebang
Sebelah Timur	: Desa Mojokusumo ⁷⁶

Berdasarkan data Administrasi Pemerintah Desa tahun 2019 jumlah penduduk Desa Mojopilang adalah terdiri dari 825 KK, dengan jumlah total 2.824 jiwa, dengan rincian 1.453 laki-laki dan 1.371 perempuan.⁷⁷

⁷⁴ Hasil Observasi Desa Mojopilang, Pada Tanggal 01 Juli 2021

⁷⁵ Pemerintah Desa Mojopilang, *Dokumen Desa Mojopilang...*

⁷⁶ Hasil Observasi Desa Mojopilang, Pada Tanggal 01 Juli 2021

⁷⁷ Pemerintah Desa Mojopilang, *Dokumen Desa Mojopilang...*

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	%
1	0 – 15	925	32%
2	16 – 65	1.62	58%
3	66 Tahun Keatas	279	10%
Jumlah Total		2.824	100,00

Dari data di atas terdapat data keluarga yang tidak terdata karena keluarga tersebut hanya bermukim tidak menetap di desa Mojopilang.⁷⁸

2. Visi dan Misi Desa Mojopilang

a. Visi

Visi Desa Mojopilang adalah “Mewujudkan masyarakat Desa Mojopilang yang Sehat, Cerdas dan Sejahtera”

Keberadaan visi ini merupakan cita-cita yang akan dituju di masa mendatang oleh segenap warga Desa Mojopilang dengan visi ini diharapkan akan terwujud masyarakat Desa Mojopilang yang :

- a) Sehat : mengandung arti sehat jasmani dan rohani. Masyarakat yang sehat jasmani dan rohani merupakan modal utama untuk meraih tujuan hidup yang sejahtera lahir dan batin, bahagia dunia dan akhirat.
- b) Cerdas : merupakan modal utama untuk mencapai tujuan hidup, masyarakat yang cerdas akan mudah meraih cita-cita hidup dan tidak gampang terpengaruh hal-hal yang negatif dan melahirkan gagasan yang cemerlang untuk mencapai tujuan masyarakat yang sejahtera.

⁷⁸ Hasil Observasi Desa Mojopilang, Pada Tanggal 01 Juli 2021

- c) Sejahtera : artinya tercukupi kebutuhan dasar hidup bagi masyarakat . kebutuhan dasar hidup masyarakat adalah *wareg, waras, dan wasis*.⁷⁹

b. Misi

Untuk meraih Visi Desa Mojopilang seperti yang sudah dijabarkan di atas, dengan mempertimbangkan potensi dan hambatan baik internal maupun eksternal, maka disusunlah Misi Desa Mojopilang sebagai berikut :

- i. Mewujudkan Pemerintah Desa yang bersih, jujur, adil, transparan dan berwibawa serta bertanggung jawab.
- ii. Meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat dengan peningkatan kinerja seluruh perangkat desa.
- iii. Meningkatkan dan menumbuhkan kepekaan serta kepedulian pemerintah desa terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat.
- iv. Menjadikan masyarakat yang beriman dan bertaqwa dalam menjalankan aktifitas sehari-hari.
- v. Memberdayakan generasi muda sebagai asset desa utuk lebih berkembang dan berperan serta secara aktif dalam melaksanakan program desa.
- vi. Membangun dan meningkatkan akses jalan dan saluran irigrasi lahan pertanian demi kesejahteraan petani.
- vii. Mengutamakan dan memanfaatkan penyerapan tenaga kerja local dalam kegiatan pembangunan desa.
- viii. Meningkatkan atau mengefektifkan secara maksimal peran serta lembaga kemasyarakatan yang ada seperti LPMD, RT, RW, PKK, Karang Taruna, serta lembaga kemasyarakatan lainnya untuk merancang dan melaksanakan program kerja di desa.
- ix. Memastikan masyarakat mengetahui informasi pembangunan yang terarah dan berkesinambungan.
- x. Menciptakan masyarakat yang cerdas, terampil, gotong-royong dan berwawasan lingkungan.⁸⁰

⁷⁹ Pemerintah Desa Mojopilang, *Dokumen Desa Mojopilang...*

⁸⁰ *Ibid.*

3. Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Sebagai sebuah desa tentu struktur kepemimpinan Desa Mojopilang tidak bisa lepas dari struktur administrasi pemerintahan level di atasnya, berikut table-table yang mencantumkan nama dan jabatannya:

Tabel 4.3
Nama Pejabat Pemerintahan Desa Mojopilang⁸¹

No	Nama	Jabatan
1 .	HARIANTO, S. T.	Kepala Desa
2 .	DONI PRASETYO, S. Pd	Sekretaris Desa
3 .	SUWINTO	Kasi Pemerintahan
4 .	SUBEKHAN	Kaur Keuangan
5 .	ALI SAHID	Kaur Umum
6 .	SUTARI	Kasi Kesejahteraan
7 .	HARIONO	Kasi Pelayanan
8 .	TEGUH HIDAYAT	Kasun Pilanggrowok
9 .	SAMIAJI	Kasun Sidoleh
10 .	HADI SUBAGIO, S. E.	Kasun Kanigoro Lor
11 .	BUKHORI	Kasun Kanigoro Kidul
12 .	RUBINAH	Kasun Gebangsari

4. Keadaan Sosial Masyarakat Desa Mojopilang

Keadaan sosial masyarakat di Desa Mojopilang bisa dikatakan cukup baik, dilihat dari pekerjaannya yang mayoritas adalah seorang petani dan pedagang dari mulai pedagang Toko kelontong, *online*,

⁸¹ *Ibid*

pedagang pasar dan sebagian juga berprofesi sebagai guru, karyawan perusahaan.⁸²

Jumlah penduduk Desa Mojopilang berdasarkan data statistik berjumlah 2.824 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki 1.453 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 1.371 jiwa.⁸³ Dengan jumlah penduduk yang berjumlah 2.824 jiwa berdasarkan pemetaan sosial dari data PPLS 2015 dan analisis penyebab kemiskinan yang telah dilakukan oleh Pemdes beserta Kader Desa diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.4
Kondisi Ekonomi (KK)⁸⁴

Pra Sejahtera	480 KK
Menengah	210 KK
Sejahtera	135 KK

Dari data tersebut di atas, maka jumlah penduduk 825 KK yang merupakan penduduk Pra Sejahtera sebesar 58% KK dari jumlah penduduk yang ada di Desa Mojopilang dengan presentase penduduk prasejahtera di atas, maka Desa Mojopilang merupakan desa yang memiliki SDM yang sedang. Dilihat juga dari rumah penduduknya juga dapat terlihat bahwa tidak ada masyarakat yang tidak memiliki

⁸² Hasil Observasi Desa Mojopilang, Pada Tanggal 01 Juli 2021

⁸³ Pemerintah Desa Mojopilang, *Dokumen Desa Mojopilang...*

⁸⁴ *Ibid.*

tempat tinggal.⁸⁵ Hal ini dapat dibuktikan dari data penduduk berdasarkan tingkat pendidikan sebagai berikut :

Tabel 4.5
Tingkat Pendidikan (Jiwa)⁸⁶

No	Tingkat Pendidikan (Jiwa)						
	PT	SLTA	SLTD	SD	TK	Putus Sekolah	Tidak Sekolah
1	63	464	809	809	139	220	320

Pada tingkat pendidikan yang demikian di atas maka mempengaruhi pola berfikir dan mata pencaharian penduduk Desa Mojopilang, dimana sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah sebagai petani.

Angka persebaran *Covid-19* di Desa Mojopilang pada tahun 2021 bulan September memiliki angka 0 yang terkonfirmasi, angka 0 untuk suspek, angka 0 kontak erat, angka 0 yang sembuh dan angka 0 yang meninggal.⁸⁷ Dari angka tersebut dapat dikatakan bahwa wilayah Desa Mojopilang saat ini memiliki resiko rendah atas persebaran *Covid-19*. Dalam menjalankan program kesehatan masyarakat Desa Mojopilang mentaati kebijakannya, dilihat dari keseharian penduduk yang selalu memakai masker setiap keluar rumah. Karena keberadaan kantor polisi yang dekat dari desa juga mempunyai andil untuk

⁸⁵ Hasil Observasi Desa Mojopilang, Pada Tanggal 01 Juli 2021

⁸⁶ Pemerintah Desa Mojopilang, *Dokumen Desa Mojopilang...*

⁸⁷ *Pedulilindungi.id*, diakses pada 16 September 2021.

membuat masyarakat mentaati program kesehatan selama adanya *Covid-19*.⁸⁸

Dengan uraian yang dipaparkan di atas yang ditinjau dari segi kependudukan. Bahwa Desa Mojopilang merupakan desa yang berklarifikasi penduduk mayoritas dengan tingkat ekonomi menengah, tingkat pendidikan menengah dengan mata pencaharian sebagai petani. Dan memiliki masyarakat yang taat program kesehatan saat pandemi sehingga membentuk wilayah yang beresiko rendah atas persebaran *Covid-19*.

B. Penetapan Harga Masker di Desa Mojopilang Saat Wabah *Covid-19*

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai beberapa informan dari kalangan penjual masker diantaranya, Ifatuz Zulfa yang berusia 23 tahun tinggal di Dusun Kanigoro Kidul, Desa Mojopilang.⁸⁹ Dan Mufaroka selaku informan dari kalangan penjual yang berusia 51 tahun dan tinggal di Dusun Pilanggrowok, Desa Mojopilang.⁹⁰

Penjual melakukan proses transaksi jual beli dengan konsumen masker secara *offline* dan *online*, ada juga yang hanya secara *offline*. Transaksi secara *offline* dilakukan dengan cara pembeli menghampiri toko untuk membeli masker dan detik itu juga dibayar secara tunai, sedangkan

⁸⁸ Hasil Observasi di Desa Mojopilang, Pada Tanggal 11 September 2021.

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Ifatuz Zulfa Selaku Penjual Bertempat di Rumah Beliau, Pada Tanggal 01 Juli 2021.

⁹⁰ *Ibid.*

secara *online* yakni penjual menyebarkan foto masker melalui status *whatsapp* kemudian pembeli memesan masker melalui *Whatsapp* dan dibayar menggunakan *transfer* rekening.⁹¹

Dalam proses transaksi pernah ada pembeli yang komplain mengenai harga masker yang naik, saat itu memang harga masker naik hampir 5 kali lipat dari harga sebelumnya, hal ini dipengaruhi oleh adanya pandemi yang menjadikan masker sebagai barang wajib dipakai ketika keluar rumah dan memang dari tempat kulakannya harganya sudah naik. Mufaroka selaku informan dari kalangan penjual menanggapi komplain tersebut dengan cara menginformasikan kepada Syahudah informan dari kalangan konsumen bahwa memang harga masker sedang mengalami kenaikan.⁹² Hal itu sesuai dengan tanggapan informan dari kalangan konsumen yang pernah komplain, sebagai berikut :

“Saya pernah komplain ke penjual karena harganya naik hampir 5 kali lipat, penjual langsung memberi tahu harga kulakan dan keuntungan yang diambilnya”.⁹³

Syahudah merupakan informan dari kalangan konsumen yang membeli masker untuk dipakai sendiri bukan untuk dijual kembali. Dari hasil pemaparan di atas dapat diketahui bahwa proses transaksi jual beli masker di Desa Mojopilang ada yang menggunakan cara *offline* saja dan

⁹¹ Hasil Wawancara Para Penjual Masker, Pada Tanggal 01 Juli 2021.

⁹² Hasil Wawancara dengan Mufaroka Selaku Penjual Bertempat di Toko Beliau, Pada Tanggal 01 Juli 2021.

⁹³ Hasil Wawancara dengan Siti Syahudah, Pada Tanggal 02 Juli 2021

ada yang menggunakan dua cara yakni *offline* dan *online*. Dan dalam melaksanakan jual beli masker penjual bersikap jujur kepada pembeli.

Dari bergantinya waktu penjualan masker sangat berubah drastis faktor yang paling dirasa mempengaruhi adalah adanya *Covid-19* ini, hal ini di utarakan oleh penjual sebagaimana berikut:

“Perbedaan penjualan masker pada akhir-akhir ini memang pesat dari pada sebelum adanya *Covid-19*. Tidak hanya saya saja yang merasa seperti itu, penjual lain juga merasakannya. Bahkan sampai terjadi penimbunan dikarenakan stok masker di gudang digudang mulai menipis, sehingga harga pun menjadi naik. Disitulah saya merasa butuh banyak modal membeli masker untuk dijual. Memang tidak seberapa laba yang saya ambil, seperti terlihat saat ini masker menjadi kebutuhan umum masyarakat.”⁹⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa informan dari kalangan penjual merasa modal yang harus dikeluarkan untuk kulakan masker meningkat saat pandemi hal ini sama dengan penuturan informan dari kalangan penjual lainnya, yakni :

“Perbedaan penjualan masker pada sebelum *Covid-19* yakni harga yang masih normal dan pembelinya tidak terlalu banyak, sedangkan setelah adanya *Covid-19* harga masker naik drastis begitu juga pembelinya. Adanya *Covid-19* membuat kenaikan modal pembelian masker dan pesaing penjual juga banyak apalagi dari penjual yang memakai sistem *online* itu membuat berkurangnya pembeli masker di toko saya”⁹⁵

Dari hasil wawancara di atas harga normal yang dimaksud informan yakni 1.000 setiap satu buah masker dan harga selama pandemi yakni 2.000 sampai 5.000 rupiah setiap satu buah masker. Kemudian

⁹⁴Hasil Wawancara dengan Ifatuz Zulfa, Pada Tanggal 01 Juli 2021.

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Mufaroka, Pada Tanggal 01 Juli 2021.

peneliti juga melakukan wawancara ke para pembeli mengenai perbedaan harga masker sebelum dan ketika pandemi, berikut tanggapan mereka :

“Ada perbedaan. Sebelum pandemi saya membeli di apotek. Saya membeli masker kesehatan. Karena di apotek stoknya banyak dan terjamin kualitasnya. Harga masker sebelum pandemi masih normal, namun pada saat pandemi melonjak drastis hingga 5 kali lipat dari harga sebelumnya. Saat membeli masker saya tidak pernah menawar, tetapi mencari penjual yang lebih murah.”⁹⁶

Dari pernyataan informan 1 di atas dari harga normalnya 1.000 rupiah untuk satu biji masker hingga saat pandemi menjadi 2.000 sampai 5.000 rupiah, perbedaan kenaikan harga masker yakni 5 kali lipat dan 2 kali lipat, ada persamaan tempat membeli masker sebelum pandemi dari informan 2 yakni di apotek berikut tuturan dari informan 2 :

“Iya saya terbiasa membeli masker karena setiap saya naik motor selalu memakai masker apalagi kalau pergi jauh. Ada perbedaan, Sebelum pandemi saya membeli masker di apotek secara *offline*. Saya membeli masker Sensi atau yang biasa disebut masker kesehatan dulu harganya tidak sampai 30 ribu perbox yang non hijab tapi ketika saya membeli di awal tahun 2021 harganya naik 2 kali lipat. Karena masker merk Sensi di apotek stoknya banyak dan terjamin kualitasnya”⁹⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa awal kenaikan harga masker dimulai dari 2 kali lipat dari harga normal yakni dari 30 ribu perbox menjadi 60 ribu perbox. Kemudian peneliti juga mewawancarai dari informan lain yang juga memiliki persamaan hasil wawancara informan 1 dan 2 dari segi kenaikan harganya , berikut hasil wawancaranya:

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Meisy Dwi Sulistiowati, Pada Tanggal 02 Juli 2021

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Uzlifatul Jannah, Pada Tanggal 02 Juli 2021

“Iya saya terbiasa membeli masker karena setiap saya pergi jauh selalu memakai masker. Ada perbedaan, Sebelum pandemi saya membeli masker di Toko mbak ka secara *offline*. Saya membeli masker Sensi dulu harganya perbiji Rp. 1.000 tapi ketika saya membeli di awal pandemi harganya naik 2 kali lipat dan setelah kurang lebih 3 bulan pandemi harga menjadi 5 kali lipat. Karena masker merk Sensi terjamin kualitasnya”⁹⁸.

Dari hasil wawancara informan ke 3 selaku pembeli memiliki kesamaan hasil wawancara kepada informan 4 yakni dari segi kenaikan harganya mulai dari harga normal 1.000 rupiah perbiji hingga naik 2 kali lipatnya 2.000 perbiji sampai 5 kali lipatnya 5.000 perbiji , berikut pernyataannya:

“Saya terbiasa membeli masker karena setiap saya keluar rumah selalu memakai masker. Ada perbedaan, Sebelum pandemi saya membeli masker merk Sensi di Toko mbak mufaroka langsung . Saya membeli masker Sensi dulu harganya perbiji Rp. 1.000 tapi ketika pandemi saya membeli melalui aplikasi *online* awal pandemi harganya naik 2 kali lipat dan setelah 3 bulan pandemi berlangsung harga menjadi 5 kali lipat dan harga di tahun ini menjadi 3 kali lipat dari harga sebelum ada *Covid0-19*. ”⁹⁹

Kesimpulan hasil wawancara dari 4 informan selaku konsumen yakni, harga masker sebelum pandemi yakni 1.000 rupiah perbiji kemudian saat awal pandemi menjadi 2.000 rupiah perbiji kemudian menjadi 5.000 perbiji di bulan ke 3 pandemi dan menjadi 3.000 di tahun 2021

Kenaikan masker tidak hanya meresahkan para pembeli bahkan penjual juga, dengan naiknya harga masker otomatis penjual memasarkan

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Siti Syahudah, Pada Tanggal 02 Juli 2021

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Vera Silvia, Pada Tanggal 02 Juli 2021

harga sesuai dengan harga dari tempat kulakannya, hal itu di ungkapkan oleh penjual, sebagai berikut :

“Iya saya naikkan karena saya menjual masker sesuai dengan harga kulakan dan itu membuat harga jual masker otomatis saya naikkan agar bisa mengembalikan modal. Yang saya jual saat sebelum adanya *Covid-19* adalah pandemi Rp. 1000 untuk satu buah sedangkan harga setelah pandemi menjadi Rp. 5000 itu untuk yang Merk Sensi. Ketika harga masker naik masker sebelumnya sudah habis dan akhirnya saya kulakan dengan harga masker yang naik 5 kali lipat tersebut tapi saya hanya membeli sedikit tidak sebanyak ketika harga masker belum naik. Keuntungan yang saya ambil hanya 20%-30% dari harga satuan masker tersebut. Alhamdulillah Saya tidak pernah menimbun masker untuk dijual kembali dengan harga yang lebih tinggi”.¹⁰⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa penjual menetapkan harga sesuai dengan harga kulakan jika dari tempat kulakan harganya naik maka penjual juga akan menaikkan harga jualnya kepada konsumen hal yang sama dikatakan oleh informan lain dari kalangan penjual dalam wawancaranya, yakni:

“Saya menjual masker sesuai dengan harga kulakan dan itu membuat harga jual masker otomatis saya naikkan agar bisa mengembalikan modal. Yang saya jual saat sebelum adanya *Covid-19* adalah masker Merk Sensi, harga sebelum pandemic Rp. 1000 untuk satu buah sedangkan harga setelah pandemi menjadi Rp. 5000. Keuntungan yang saya ambil hanya 20% dari harga satuan masker tersebut. Tetapi ketika sekitar kurang lebih 3 bulan lamanya pandemi berlangsung, harga Mek Sensi menjadi Rp. 350.000/kotak, maka diwaktu itu saya memutuskan tidak berjualan masker Merk Sensi sekarang saya hanya berjualan masker Merk K95 dan Merk Duckbil karena harganya lebih terjangkau. Saya tidak pernah menimbun masker untuk dijual kembali dengan harga yang lebih tinggi”.¹⁰¹

¹⁰⁰ Hasil Wawancara Ibu Ifatuz Zulfa, pada Tanggal 01 Juni 2021

¹⁰¹ Hasil Wawancara Ibu Mufaroka, pada Tanggal 01 Juni 2021.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa harga kulaka menentukan harga jual, dan penjual hanya mengambil 20% dari harga kulakan. Kemudian peneliti menanyakan ke informan dari kalangan penjual tentang kualitas masker saat pandemi dan harganya apakah sepadan. Dari tempat pembeli semua menyatakan bahwa kualitas masker saat ini tidak sesuai dengan harganya, karena dari bahan yang sama dan merk yang sama harga sebelum dan ketika ada pandemi tidak sama, malah jauh lebih mahal. Pembeli menyatakan ada banyak masker merk baru dengan harga yang murah tetapi bahannya sangat tipis dan mudah rusak bahkan sekali pakai tali pengaitnya sudah putus.¹⁰²

Dalam penetapan harga pembeli melakukan pengecekan kualitas masker dan harga masker saat kulakan, jika harga dan kualitas dirasa sebanding maka pembeli berani untuk mengambil masker tersebut untuk dijual lagi. Dan mereka mengambil keuntungan sebesar 20% dari harga satuannya dan 30% dari harga perboxnya. Hal ini disampaikan saat wawancara dengan Ifatuz Zulfa selaku informan dari kalangan penjual.¹⁰³

Dengan adanya kenaikan harga masker dan kemunculan masker merk baru yang normal seperti sebelum adanya *Covid-19* tapi kualitas mengecewakan, membuat para penjual merasa kaget dan kecewa, karena

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Para Pembeli, Pada Tanggal 02 Juli 2021.

¹⁰³ Hasil Wawancara Ibu Ifatuz Zulfa, pada Tanggal 01 Juni 2021

sekarang jika ingin membeli masker yang Merk Sensi yang kualitasnya baik harus mengeluarkan uang yang lebih dari pada sebelum pandemi.¹⁰⁴

Dari pemaparan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa harga masker mengalami kenaikan hampir 2 kali lipat diawal pandemi dan mengalami kenaikan lagi di tiga bulan pandemi berlangsung hamper 5 kali lipat harga sebelum *Covid-19* ada. Tidak hanya itu adanya pandemi menjadikan persaingan penjualan masker semakin ketat dan banyaknya merk masker yang muncul dengan kualitas yang kurang baik membuat pembeli resah, karena merk masker yang terjamin kualitasnya mengalami kenaikan harga yang tidak wajar.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Pakar Etika Bisnis Islam yakni Amilis Kina, M.E.I, Beliau mengatakan tentang aturan penetapan harga jual beli dalam perspektif etika bisnis islam, yakni :

Ada beberapa aturan penetapan harga menurut etika bisnis islam :

- a. Harga sesuai kesepakatan kedua belah pihak. Jika pembeli merasa kemahalan maka penjual boleh menurunkan harga asalkan sesuai dengan biaya yg dikeluarkan oleh penjual. Dan pembeli tidak boleh memaksa meminta harga murah.
- b. Dilihat dari harga pasar, sesuai dengan penawaran dan permintaan dipasar.
- c. Dilihat dari banyaknya biaya produksi yang dikeluarkan..
- d. Dilihat dari pembayaran pajak dan ongkos kirim penjual.

Dilihat dari banyaknya karyawan yang di gaji, karena ini berpengaruh dengan uang hasil penjualan yg dipakai untuk membayar gaji mereka¹⁰⁵.

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Para Pembeli, Pada Tanggal 02 Juli 2021.

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Amilis Kina Selaku Pakar Etika Bisnis Islam, Pada Tanggal 01 September 2021.

Kemudian peneliti juga menanyakan tentang batasan pengambilan keuntungan dalam etika bisnis islam, Beliau memaparkan sebagai berikut :

“Dalam aturan Islam tidak ada batasan minimal atau maksimal dalam mengambil keuntungan/penetapan harga selama margin tersebut jelas dan dapat diserahkan terimakan barangnya (barangnya bagus, penjual tidak rugi dan sebaliknya)¹⁰⁶”.

Beliau juga memaparkan tentang ukuran-ukuran kepatutan dalam penetapan harga dalam perspektif etika bisnis islam, yakni :

- a. kualitas dan kuantitas barangnya.
- b. Harga sesuai dengan pasar dalam arti harga tidak dimonopoli.
- c. Biaya produksi.
- d. Biaya gaji karyawan.
- e. Biaya bayar pajak, listrik dll.¹⁰⁷

C. Temuan Penelitian

1. Kenaikan harga masker karena adanya *Covid-19* membuat bermunculannya banyak merk masker baru yang harganya murah dari pada masker merk Sensi, tetapi kualitasnya kurang baik. Harga masker merk baru tersebut sama dengan harga merk Sensi sebelum adanya *Covid-19*.
2. Penetapan harga penjual masker di Desa Mojopilang berpacu pada harga pada tempat kulakannya, jika tempat kulakannya menaikkan harga masker otomatis penjual juga menaikkan harga masker tersebut.

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Amilis Kina Selaku Pakar Etika Bisnis Islam, Pada Tanggal 01 September 2021.

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Amilis Kina Selaku Pakar Etika Bisnis Islam, Pada Tanggal 01 September 2021.

Penjual hanya mengambil keuntungan sebesar 20% dari harga satuannya dan 30% dari harga setiap kotaknya.

3. Menurut dari pemaparan pakar etika bisnis Islam, terdapat ukuran-ukuran kepatutan penetapan harga ada yang belum terpenuhi yakni dari segi kualitas dan kuantitas barang, karena dalam wawancara pembeli merasa tidak sebanding antara harga dan kualitas masker saat awal pandemi.